



Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi Tahun Ajaran 2025-2026

Ika Faiqotul Himmah¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia¹

lkafaiqoh91@gmail.com¹

Zuman Malaka²

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia²

zumanmalaka@staitaruna.ac.id²

Imam Sujono³

Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya, Indonesia³

Imamsujono@staitaruna.ac.id³

DOI:

<https://doi.org/10.54298/jk.v9i1.1072>

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the use of music learning in Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) in improving students' worship quality at Sekolah Indonesia Jeddah during the 2025–2026 academic year. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation. The research subjects included Islamic Religious Education teachers and elementary school students. The results showed that the use of Islamic musical media in PAI learning was able to increase students' learning interest, concentration, and memory retention of religious materials such as prayer memorization, prayer recitations, Asmaul Husna, and daily worship practices. In addition, the music learning method created a more active, creative, and enjoyable learning atmosphere, making students more enthusiastic in participating in the learning process. Other impacts were reflected in the improvement of students' worship discipline, such as performing prayers on time, reading the Qur'an, and reciting daily prayers. Supporting factors in this study included teacher creativity, school support, and the use of audio learning media. Therefore, the implementation of music learning in Islamic Religious Education is considered effective in improving students' worship quality and fostering students' religious character more optimally.

Keywords: music learning, Islamic Religious Education, worship quality, learning media, students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap peningkatan kualitas beribadah siswa di Sekolah Indonesia Jeddah tahun ajaran 2025–2026. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media musik Islami dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan minat belajar, konsentrasi, serta daya ingat siswa terhadap materi keagamaan seperti hafalan doa, bacaan salat, asmaul husna, dan praktik ibadah harian. Selain itu, metode *music learning* juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Dampak lainnya terlihat pada peningkatan kedisiplinan ibadah siswa, seperti salat tepat waktu, membaca Al-Qur'an, dan berdoa sehari-hari. Faktor pendukung penelitian ini meliputi kreativitas guru, dukungan sekolah, serta penggunaan

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

media audio pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas beribadah siswa serta membentuk karakter religius peserta didik secara lebih optimal.

Kata Kunci: *music learning*, Pendidikan Agama Islam, kualitas ibadah, media pembelajaran, siswa.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius, akhlak, dan kualitas ibadah peserta didik. Pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap spiritual dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu menghadirkan metode dan media yang menarik agar peserta didik lebih mudah memahami serta mengamalkan materi keagamaan yang diajarkan. Namun, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya konsentrasi saat pembelajaran berlangsung, serta rendahnya kualitas praktik ibadah peserta didik. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Perkembangan teknologi dan inovasi pendidikan mendorong munculnya berbagai metode pembelajaran kreatif, salah satunya adalah penggunaan *music learning* atau pembelajaran berbasis musik. Musik dalam dunia pendidikan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang membantu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, dan motivasi belajar siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penggunaan musik Islami edukatif dapat diterapkan melalui lagu-lagu bernuansa religi yang memuat materi doa harian, bacaan salat, asmaul husna, maupun nilai-nilai akhlak Islami. Penggunaan media musik dalam pembelajaran dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Phathin Najiha dan Alfurqan menjelaskan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap materi keagamaan.¹ Selain itu, penelitian Tian Khusni Akbar dan Suyadi menyebutkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis neurosains dengan memanfaatkan musik dapat meningkatkan fokus dan kenyamanan belajar peserta didik.² Penelitian lain juga menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis audio dan musik mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI.³ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan musik sebagai

¹ Phathin Najiha dan Alfurqan, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik," *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2025.

² Tian Khusni Akbar dan Suyadi, "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021.

³ Tian Khusni Akbar dan Suyadi, "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021.

media pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Di sisi lain, penggunaan musik dalam pendidikan Islam masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat. Sebagian beranggapan bahwa musik tidak sesuai digunakan dalam pembelajaran agama, sementara sebagian lainnya memandang musik sebagai media edukatif yang diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang tepat mengenai penggunaan musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar penggunaannya tetap berada dalam koridor pendidikan Islami dan memberikan manfaat positif bagi peserta didik.

Sekolah Indonesia Jeddah sebagai lembaga pendidikan Indonesia di luar negeri memiliki lingkungan pendidikan yang unik dan multikultural. Siswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan spiritual dan moral yang baik sebagai representasi pelajar Indonesia di lingkungan internasional. Dalam kondisi tersebut, guru PAI perlu menghadirkan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran agama sekaligus memperkuat praktik ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Music Learning Theory (MLT) merupakan teori pembelajaran musik yang dikembangkan oleh Edwin E. Gordon, teori ini menjelaskan bagaimana seseorang belajar musik melalui proses berpikir musikal (*audiation*), yaitu kemampuan untuk memahami, mengingat, dan memaknai musik meskipun bunyi musik tersebut tidak sedang diperdengarkan. Gordon menegaskan bahwa proses belajar musik memiliki kesamaan dengan proses seseorang memperoleh bahasa ibu (*mother tongue*), yaitu dimulai dari mendengarkan, meniru, memahami, kemudian mengekspresikan kembali apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran musik tidak hanya berorientasi pada kemampuan menyanyikan lagu, tetapi juga pada pengembangan pemahaman musikal secara bertahap dan bermakna.⁴

Menurut Gordon, inti dari *Music Learning Theory* adalah konsep *audiation*. *Audiation* merupakan kemampuan individu untuk "mendengar" dan memahami musik di dalam pikirannya meskipun tidak ada suara yang sedang dimainkan. Kemampuan ini memiliki fungsi yang serupa dengan proses berpikir dalam bahasa, yaitu seseorang dapat memahami makna kata-kata tanpa harus selalu mendengarnya secara langsung. Oleh karena itu, pembelajaran musik sebaiknya dirancang secara bertahap melalui pengalaman mendengarkan, menirukan pola ritme dan melodi, mengidentifikasi pola musikal, hingga mampu mengimprovisasi dan menerapkannya dalam berbagai konteks pembelajaran.⁵

Dalam implementasinya, *Music Learning Theory* menekankan pembelajaran yang aktif (*active learning*), berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), dan memperhatikan

⁴ Edwin E. Gordon, *Roots of Music Learning Theory and Audiation* (Chicago: GIA Publications, 2011), hlm. 5–12.

⁵ John Erős, "Gordon Music Learning Theory: A Framework for Composition," dalam *The Oxford Handbook of Music Composition Pedagogy*, ed. Michele Kaschub (Oxford: Oxford University Press, 2024), hlm. 405–412.

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

tahapan perkembangan musikal setiap individu. Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan pengalaman musikal secara sistematis melalui kegiatan bernyanyi, mendengarkan, bergerak mengikuti irama, dan memainkan pola-pola musik sederhana. Pendekatan tersebut bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari, bukan sekadar kemampuan menghafal lagu.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, prinsip-prinsip *Music Learning Theory* dapat diadaptasi sebagai media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi keagamaan. Lagu-lagu edukatif bernuansa Islami dapat dimanfaatkan untuk membantu peserta didik menghafal doa-doa harian, bacaan salat, Asmaul Husna, maupun nilai-nilai akhlak. Musik dalam konteks ini bukan menjadi tujuan utama pembelajaran, melainkan berfungsi sebagai media pedagogis yang membantu meningkatkan perhatian, motivasi, daya ingat, dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan musik sebagai media belajar tetap harus memperhatikan nilai-nilai syariat, isi lirik, serta tujuan pendidikan Islam sehingga tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip keislaman,⁶ hal ini senada dengan yang disampaikan salah satu tokoh Islam yakni Abu Nasr Al-Farabi, dalam karyanya *Kitab al-Musiqa al-Kabir (The Great Book of Music)*, ia menjelaskan bahwa musik bukan sekadar hiburan, tetapi merupakan ilmu ('ilm) yang memiliki hubungan dengan psikologi, emosi, dan pendidikan manusia. Menurut Al-Farabi, musik merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa manusia. Musik mampu membangkitkan emosi, menenangkan pikiran, serta membentuk karakter apabila digunakan secara proporsional dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, musik dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai moral dan spiritual.⁷

Penggunaan *music learning* dipilih karena dinilai mampu membantu siswa memahami materi agama secara lebih mudah dan menyenangkan. Melalui lagu-lagu Islami edukatif, siswa dapat lebih cepat menghafal doa-doa, bacaan salat, dan materi keagamaan lainnya. Selain itu, suasana pembelajaran yang menyenangkan juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan *music learning* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang mendukung peningkatan kualitas ibadah peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan kualitas beribadah siswa di Sekolah Indonesia Jeddah tahun ajaran 2025–2026.

⁶ Phathin Najiha & Alfurqan, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik," *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1 (2025), hlm. 67–79.

⁷ Abu Nasr Al-Farabi, *Kitab al-Musiqa al-Kabir* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2008), hlm. 25–38.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan inovasi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan peserta didik modern. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan metode pembelajaran kreatif yang tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.⁸ Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta pengaruhnya terhadap peningkatan kualitas beribadah siswa. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses penerapan *music learning*, respons siswa, serta perubahan perilaku ibadah peserta didik setelah diterapkannya media pembelajaran berbasis musik Islami.

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025–2026 di Sekolah Indonesia Jeddah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya penggunaan metode pembelajaran kreatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan inovasi pembelajaran berbasis media audio dan musik Islami. Adapun waktu penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan, dimulai dari tahap observasi awal, pengumpulan data, hingga proses analisis data penelitian.

Target penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan metode *music learning* sebagai media pembelajaran. Sasaran penelitian meliputi peningkatan kualitas beribadah siswa yang mencakup aspek kedisiplinan salat, hafalan doa harian, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

Prosedur penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan, menentukan fokus penelitian, menyusun instrumen penelitian, serta melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait pelaksanaan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan *music learning*, melakukan wawancara dengan guru dan siswa, serta mengumpulkan dokumen pendukung penelitian.

3. Tahap Analisis Data

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 109–112.

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

Data yang diperoleh dianalisis secara sistematis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dilakukan dengan menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan jurnal ilmiah sesuai data yang diperoleh di lapangan. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini.

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta siswa terkait penggunaan music learning dalam pembelajaran, sedangkan data Sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, jurnal ilmiah, buku, arsip pembelajaran, dan referensi lain yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi kegiatan pembelajaran
4. Catatan lapangan penelitian

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data, macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi, reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan diseleksi, dirangkum, dan difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan penggunaan music learning dalam pembelajaran PAI, penyajian data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis, tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh jawaban atas fokus penelitian.⁹

Hasil dan Pembahasan

Penggunaan *music learning* diterapkan melalui lagu-lagu Islami edukatif yang berisi materi keagamaan seperti hafalan doa, tata cara wudu, gerakan salat, asmaul husna, dan akhlak terpuji. Guru menggunakan metode bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa lebih fokus dan antusias mengikuti pelajaran.

Metode ini terbukti membantu siswa memahami materi dengan lebih cepat karena irama musik mampu meningkatkan daya ingat peserta didik. Penelitian sebelumnya

⁹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. (California: SAGE Publications, 2019), hlm. 8–14 dan 245–259.

menjelaskan bahwa media lagu efektif meningkatkan kemampuan mengingat siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, penggunaan media audio visual dan musik dalam pembelajaran PAI juga mampu menciptakan suasana belajar yang tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

A. Penerapan *Music Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Sekolah Indonesia Jeddah, penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui lagu-lagu Islami edukatif yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru menggunakan media musik pada kegiatan pembukaan, inti pembelajaran, hingga penutup pembelajaran. Materi yang disampaikan melalui metode ini meliputi hafalan doa harian, bacaan salat, asmaul husna, tata cara wudu, dan nilai-nilai akhlak Islami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan media musik dibandingkan metode ceramah biasa. Siswa terlihat lebih aktif, fokus, dan mudah mengingat materi yang disampaikan melalui lagu-lagu Islami. Kondisi tersebut terjadi karena musik mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik merasa lebih nyaman selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Phathin Najiha dan Alfurqan yang menjelaskan bahwa penggunaan media lagu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran agama.¹⁰ Musik membantu otak siswa menerima informasi secara lebih rileks sehingga materi lebih mudah dipahami dan dihafalkan.

Selain itu, penggunaan *music learning* juga membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih komunikatif dan interaktif. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara verbal, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan bernyanyi bersama, praktik gerakan ibadah, dan pengulangan materi menggunakan irama tertentu. Hal tersebut sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*), di mana siswa belajar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.



¹⁰ Phathin Najiha dan Alfurqan, "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik," *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3 No. 1, 2025.

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

Gambar 1. Proses Pembelajaran di SIJ

Penelitian Tian Khusni Akbar dan Suyadi juga menjelaskan bahwa musik dalam pembelajaran berbasis neurosains dapat meningkatkan fokus, konsentrasi, dan kenyamanan belajar peserta didik.¹¹ Dengan demikian, penggunaan *music learning* dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media edukatif yang mendukung proses pembelajaran secara efektif.

B. Respons Siswa terhadap Penggunaan *Music Learning*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan *Music Learning*. Mereka merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Lagu-lagu yang digunakan guru membantu siswa menghafal doa-doa, bacaan salat, serta materi akhlak dengan lebih cepat.

Selama observasi, siswa tampak lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bahkan beberapa siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengikuti kegiatan bernyanyi bersama dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa musik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga mengurangi kecemasan belajar (*learning anxiety*).

Dari perspektif psikologi pendidikan, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketika siswa merasa senang selama mengikuti pembelajaran, perhatian terhadap materi meningkat sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal. Musik berfungsi sebagai stimulus emosional yang membangun suasana positif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Belajar dan bernyanyi

¹¹ Tian Khusni Akbar dan Suyadi, "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021.

Selain itu, pembelajaran berbasis musik juga mendukung perkembangan aspek afektif siswa. Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan musik yang berisi pesan-pesan Islami menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh siswa.¹²

C. Pengaruh *Music Learning* terhadap Kualitas Beribadah Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa siswa, penggunaan *music learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas beribadah siswa. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat, doa-doa harian, serta meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah di sekolah maupun di rumah, sebagaimana diungkapkan oleh Guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut : "*Saya menggunakan lagu-lagu Islami yang sederhana agar siswa lebih mudah menghafal bacaan salat, doa-doa harian, dan Asmaul Husna. Ketika materi disampaikan dengan irama yang mereka sukai, siswa menjadi lebih antusias dan tidak cepat merasa bosan*".¹³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa *Music Learning* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga menjadi strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran, bernyanyi bersama, dan mampu mengingat materi dengan lebih baik dibandingkan ketika guru hanya menggunakan metode ceramah.

Hal tersebut juga dirasakan oleh para siswa Sekolah Indonesia Jeddah baik dari kelas tingkat bawah hingga atas, mereka merasa lebih mudah memahami materi karena lagu membantu mengingat isi pelajaran. Salah satu siswa menyampaikan: "*Kalau belajar pakai lagu saya lebih cepat hafal. Biasanya saya lupa bacaan doa, tetapi setelah dinyanyikan bersama teman-teman saya jadi lebih ingat*".¹⁴ Senada dengan hal tersebut, siswa lain juga menyampaikan: "*Saya senang kalau pelajaran PAI ada lagunya. Belajarnya jadi tidak mengantuk dan saya lebih semangat mengikuti pelajaran*".¹⁵

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *Music Learning* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, suasana kelas menjadi lebih interaktif karena siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹² Siska Wulandari, Firdaus Basuni, dan Febriyanti, "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Tingkat SD pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Muaddib: Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2023): 1–9.

¹³ Wawancara dengan Nurul Fadhilah, Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Jeddah, Jeddah, Arab Saudi, 15 Februari 2026.

¹⁴ Wawancara dengan Aira, siswa kelas IV C Sekolah Indonesia Jeddah, Jeddah, Arab Saudi, 19 Februari 2026.

¹⁵ Wawancara dengan Muhammad Nabil, siswa kelas XI B Sekolah Indonesia Jeddah, Jeddah, Arab Saudi, 19 Februari 2026.

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah



Gambar 3. Wawancara bersama guru PAI SIJ



Gambar 4. Penerapan *music learning* dalam pembelajaran PAI

Guru Pendidikan Agama Islam menyampaikan bahwa siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan dalam menghafal doa dan bacaan salat menjadi lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui lagu-lagu Islami. Selain itu, siswa juga menjadi lebih percaya diri saat mempraktikkan gerakan salat dan membaca doa di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah penggunaan *music learning*, sebagian besar siswa mulai terbiasa melaksanakan salat berjamaah tepat waktu, membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dan mengikuti kegiatan keagamaan sekolah dengan lebih aktif. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis musik tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga mempengaruhi aspek afektif dan psikomotorik peserta didik.

Secara teoritis, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa nyaman dan senang dalam proses pembelajaran, maka materi yang diterima akan lebih mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai-nilai agama melalui metode yang menyenangkan dapat membantu membentuk kebiasaan ibadah yang lebih baik pada peserta didik.

Penelitian ini juga menjelaskan bahwa penggunaan musik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa secara

signifikan.¹⁶ Hal tersebut terjadi karena musik dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan mengurangi kejenuhan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, penggunaan lagu-lagu Islami yang mengandung pesan moral dan spiritual turut membantu membentuk karakter religius siswa. Lagu-lagu tentang salat, akhlak terpuji, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an memberikan pengaruh emosional positif terhadap peserta didik sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Music Learning*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam penggunaan *music learning* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung tersebut meliputi kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran Islami, dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran, serta tersedianya fasilitas audio pembelajaran yang memadai. Guru PAI di Sekolah Indonesia Jeddah memanfaatkan teknologi sederhana seperti pengeras suara, video pembelajaran Islami, dan lagu edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.

Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penggunaan *music learning*. Sebagian besar siswa merasa lebih senang belajar menggunakan lagu dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru secara konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik peserta didik sekolah dasar cenderung menyukai pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan melibatkan aktivitas audio visual.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah adanya perbedaan pandangan mengenai penggunaan musik dalam pendidikan Islam. Sebagian pihak masih menganggap bahwa musik kurang sesuai digunakan dalam pembelajaran agama. Oleh karena itu, guru perlu memilih jenis musik Islami yang edukatif, tidak mengandung unsur negatif, dan tetap sesuai dengan nilai-nilai syariat Islam.



¹⁶ Firmansyah dkk., "Analisis Dampak Mendengarkan Musik Klasik terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Action Research Journal Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2024.

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

Gambar 5. Nampak depan sekolah SIJ

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala dalam penerapan metode ini. Guru membutuhkan waktu tambahan untuk mempersiapkan media lagu, memilih materi yang sesuai, dan mengondisikan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan *music learning*.

Meski demikian, secara keseluruhan penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas ibadah siswa. Temuan ini memperkuat pendapat bahwa inovasi media pembelajaran sangat diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar proses pendidikan lebih relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik modern.¹⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *music learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia Jeddah tahun ajaran 2025–2026 memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kualitas beribadah siswa. Penerapan media musik Islami dalam proses pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif sehingga siswa lebih mudah memahami materi keagamaan seperti doa harian, bacaan salat, asmaul husna, serta praktik ibadah lainnya.

Penggunaan *music learning* juga terbukti meningkatkan minat belajar, konsentrasi, daya ingat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dampak positif tersebut terlihat dari meningkatnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, serta keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan di sekolah. Selain itu, metode pembelajaran berbasis musik membantu guru menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih kreatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar.

Keberhasilan penggunaan *music learning* didukung oleh kreativitas guru, dukungan sekolah, serta penggunaan media pembelajaran yang memadai. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan adanya perbedaan pandangan mengenai penggunaan musik dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, penggunaan musik dalam pembelajaran PAI perlu disesuaikan dengan nilai-nilai syariat Islam dan tujuan pendidikan agar tetap memberikan manfaat edukatif dan spiritual bagi peserta didik.

Dengan demikian, *music learning* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran inovatif dalam Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah, membentuk karakter religius, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

¹⁷ Raudatul Jannah dan Nur Jannah, "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, 2024.

Daftar Pustaka

- Aini, Nur. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5 No. 2, 2022.
- Aira. Wawancara siswa kelas IV C Sekolah Indonesia Jeddah. Wawancara pribadi, 19 Februari 2026.
- Akbar, Tian Khusni dan Suyadi. "Desain Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Neurosains: Peran Musik, Pencahayaan dan Tata Ruang." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 13 No. 1, 2021.
- Andari, Tiara Aulia, dkk. "Penerapan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 6 No. 1, 2022.
- Erős, John. "Gordon Music Learning Theory: A Framework for Composition." Dalam *The Oxford Handbook of Music Composition Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press, 2024.
- Fadilah, Nurul. "Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam*, Vol. 5 No. 1, 2023.
- Fadhilah, Nurul. Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Indonesia Jeddah. Wawancara pribadi, 15 Februari 2026.
- Firmansyah, dkk. "Analisis Dampak Mendengarkan Musik Klasik terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Action Research Journal Indonesia*, Vol. 7 No. 2, 2024.
- Gordon, Edwin E. *Roots of Music Learning Theory and Audiation*. Chicago: GIA Publications, 2011.
- Hannum, Ikhsanti. "Seni Musik dalam Konteks Pendidikan Islam." *Talenta Conference Series*, Vol. 5 No. 5, 2022.
- Hasanah, Umi. "Implementasi Media Lagu Islami dalam Pembentukan Karakter Religius Anak." *Jurnal Pendidikan Karakter Islam*, Vol. 3 No. 2, 2022.
- Jannah, Raudatul dan Nur Jannah. "Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6 No. 4, 2024.
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 4th ed. California: SAGE Publications, 2019.
- Munawir, Ahmad. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multimedia." *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 9 No. 1, 2021.
- Nabil, Muhammad. Wawancara siswa kelas XI B Sekolah Indonesia Jeddah. Wawancara pribadi, 19 Februari 2026.
- Najiha, Phathin dan Alfurqan. "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik." *Tazakka: Jurnal Pendidikan*

Penggunaan Music Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Beribadah Siswa Di Sekolah Indonesia Jeddah Arab Saudi, Tahun Ajaran 2025-2026 - Ika Faiqotul Himmah dan Mila Mahmudah

dan Keislaman, Vol. 3 No. 1, 2025.

Najiha, Phathin, dan Alfurqan. "Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik Kelas I." *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 3, No. 1, 2025.

Rahman, Abdul. "Media Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1, 2023.

Rohmah, Siti dan Dedi Kurniawan. "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tarbawi*, Vol. 7 No. 2, 2024.

Sari, Fitri dan Ahmad Fauzi. "Efektivitas Media Audio dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 6 No. 3, 2023.

Wardana, Muhamad Satria, dkk. "Musik dalam Pembelajaran Islam: Sebuah Tinjauan Historis dan Kontemporer." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, Vol. 7 No. 2, 2024.

Wulandari, S., Basuni, F., & Febriyanti. Pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik tingkat SD pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Muaddib: Islamic Education Journal*, Vol. 6 No. 1, 2023.

Yusuf, M. dan Laila Nur Azizah. "Pengaruh Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 8 No. 1, 2024.